

The Role of Islamic Religious Education Teachers in the Formation of Good Morals during the Covid-19 Pandemic at SMP IT Al-Asror

(Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah pada Pandemi Covid-19 di SMP IT Al-Asror)

Yunia Eka Putri ^{1*}, Nurul Fauziah ¹, Lisnawati ¹, Joko Supriyanto ¹, Rudi Kurniawan ¹, Kalimatus Saroh ¹, Latifah ¹, Muhammad Iqbaludin ¹, Mamlu'atul Khoiru Nisa ¹, Irham Zaini Mubarak ¹

¹ Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia



ekaputri2012@gmail.com

Abstract

The aim of this study is to explore the role of PAI teachers in shaping students' moral character during the COVID-19 pandemic at SMP IT Al-Asror, Sumbersari Village, Sekampung District, East Lampung Regency, as well as to identify the supporting and inhibiting factors involved in this process. This research employs a qualitative approach. The informants include the school principal, teaching staff, parents, and students. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The validity of the data is ensured through triangulation of methods and sources. Data analysis follows the Miles and Huberman model, which involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study reveal that PAI teachers played a significant role in developing students' moral character during the pandemic through collaboration with parents regarding students' learning discipline at home, mandatory prayers, completion of assignments, and students' attitudes toward their families and surroundings. The supporting factors include: (1) the role of parents or guardians, (2) advancements in technology, and (3) the use of social media. The inhibiting factors include poor internet connection, students' personal attitudes, the role of parents or guardians, lack of behavioral supervision at home, and students' laziness in completing assignments.

Keywords: Good Morals, Religious Education Teachers, and Inhibiting Factors

ARTICLE INFO

Article history:

Received

July 03, 2023

Revised

August 11, 2023

Accepted

September 26,
2023

Published by

ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

2774-4299

<https://attractivejournal.com/index.php/bse/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahiriyah maupun batiniah, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan ; anjuran atau arahan untuk anak duduk lebih baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapi pakaian, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli

dan lain sebagainya merupakan salah satu contoh proses pendidikan (I Wayan C Sujana, 2019:29).

Sistem pendidikan Nasional menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 di definisikan: "*Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional*" (Suprijanto, 2009 : 5). Hanya dengan pendidikan yang baik, setiap orang akan mengetahui hak dan tanggung jawabnya sebagai individu, anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Karena itu pendidikan merupakan hal yang fundamental dalam totalitas kehidupan manusia.

Dalam konteks pendidikan tidak lepas dari peranan seorang guru. Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik dan sebagai pegawai. Yang paling utama ialah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat. Apa yang dituntut guru dalam aspek etis, intelektual dan sosial lebih tinggi dari pada yang dituntut dari orang dewasa lainnya (S. Nasution, 2011 : 91). Sebelum ia bekerja sebagai guru, terlebih dahulu di didik dalam suatu lembaga pendidikan keguruan. Dalam lembaga pendidikan tersebut, ia bukan hanya belajar ilmu pengetahuan atau bidang studi yang akan dibelajarkan, ilmu dan metode membelajarkan, tetapi juga dibina agar memiliki kepribadian sebagai guru.

Pada Bulan Desember 2019 di Kota Wuhan, Tiongkok terjadi kejadian luar biasa, kasus radang paru-paru (pneumonia) yang disebabkan oleh virus dari keluarga besar Virus Corona, tetapi virus ini belum pernah dikenal sebelumnya, sehingga disebut sebagai Corona jenis baru atau *Novel Coronavirus*. Pada 11 Februari 2020 WHO secara resmi mengumumkan penamaan baru virus penyebab pneumonia misterius itu dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakit yang ditimbulkannya adalah *Coronavirus Disease 2019* (COVID- 19) (Sutaryo dkk, 2020 : 4).

Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid- 19) poin ke 2 yaitu proses belajar dilaksanakan dari rumah. Budi pekerti mempunyai keterkaitan dengan etika, akhlak dan moral. Moral merupakan ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya. Sementara kata "akhlak" juga berasal dari bahasa Arab, yaitu خلق jamaknya أخلاق yang artinya tingkah laku, perangai tabi'at, watak, moral atau budi pekerti (Supandi dkk, : 117). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, tabiat, kelakuan, watak (Departemen Pendidikan Nasional, 2008 : 28).

Pada dasarnya tugas seorang guru adalah mengarahkan dan membentuk akhlak siswa bukan hanya sekedar mentransfer sebuah ilmu. Bagi seorang guru PAI tidak mudah untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan akhlak pada siswa, walaupun materi pembelajaran yang diajarkan telah mengandung nilai-nilai positif. Inilah pentingnya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Seorang guru harus menjadi teladan yang baik supaya dapat menanamkan akhlak yang baik untuk siswanya. Tanggung jawab seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan teladan dan menanamkan akhlakul karimah, serta melatih siswa untuk membiasakan berbuat baik kepada siapapun dirasa berat bagi para guru PAI. Apalagi di masa pandemi *Covid-19* seorang guru Agama Islam tidak dapat melihat dan bertemu langsung dengan para siswa. Dalam proses pembentukan akhlak yang baik, seorang guru layaknya bertatap langsung dengan siswa supaya dapat memantau perkembangan akhlakul karimah siswa.

Kebijakan *physical distancing* aktifitas para siswa tentunya berbeda dengan aktifitas sebelumnya, kini sistem pembelajaran dilakukan dari rumah untuk mencegah mata rantai penyebaran virus *Corona*. Berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam menonaktifkan proses pembelajaran di sekolah diganti dengan proses pembelajaran

daring (dalam jaringan). Proses pembelajaran daring dirasa belum efektif untuk kegiatan belajar mengajar lantaran kurang fokusnya anak pada mata pelajaran dan pemahaman anak tentang suatu pelajaran yang berbeda-beda. Apalagi dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa, banyak kendala dan tantangan yang harus dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran daring. Berikut adalah data pra survey:

No	Nama Siswa	Kelas	Keterangan
1	Adinda Ayu Saputri	VII	Selalu Rajin ibadah selama belajar di rumah
2	Alam Ramadhani	VII	Malas Belajar di rumah
3	Alfito Ganang P	VIII	Selalu mengerjakan tugas dari Guru
4	Alisya Febrifatika	VIII	Terhadap orang tua melawan
5	M. Khabib Al Ms	VIII	Malas mengerjakan tugas yang diberikan guru
6	Ariska Yuliana	IX	Rajin mengerjakan tugas dari Guru
7	Ali Sadikin	IX	Banyak ngeluyur selama belajar di rumah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka Peneliti berpendapat bahwa seorang guru PAI bukan hanya sekedar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, tetapi juga memberikan teladan yang baik dan menanamkan akhlakul karimah kepada siswanya. Oleh karena itu peran guru PAI dalam proses pembentukan akhlakul karimah di masa pandemi ini sangat diperlukan, supaya anak belum rajin ibadah selama belajar di rumah menjadi rajin ibadah, yang menyepelkan tugas guru tambah rajin mengerjakan tugas guru, yang banyak ngeluyur tambah rajin belajar dan lain sebagainya. Membuat Peneliti untuk dapat melihat lebih dalam apakah guru PAI berperan dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa di masa pandemi ini, dengan suatu penelitian yang berjudul "Peran Guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah Dimasa pandemi *Covid-19* di SMP IT Al-Asror Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

METHOD

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana desain penelitian ini mengkaji setiap peristiwa yang terjadi dan konsep-konsep pemikiran tentang peran Guru PAI. Penggunaan desain ini adalah; (1) untuk memberikan batasan latar penelitian, (2) penelitian ini menyajikan secara mendalam dan komprehensif tentang peran Guru PAI terhadap akhlak siswa siswa secara deskriptif, (3) data penelitian yang diperoleh dianalisa secara induktif, dan (4) makna yang esensial dalam penelitian ini merupakan hal yang paling pokok.

Sumber Data

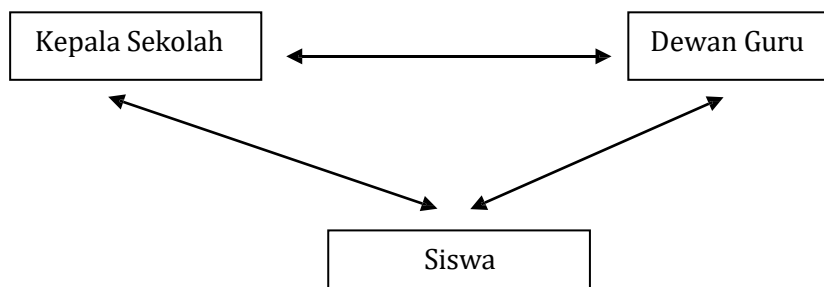
Sumber data dari penelitian ini ialah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data Primer ialah data yang yang diperoleh langsung dari lapangan. Sedangkan data sekunder ialah data yang berasal dari bahan bacaan (S.Nasution, 2011 : 143). Sedangkan Sumber data dalam penelitian ini adalah SMP.IT Al-Asror Desa Sumbersari Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur. Untuk sampel dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, dan siswa di satuan pendidikan.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2012 : 372).

a) Triangulasi Sumber

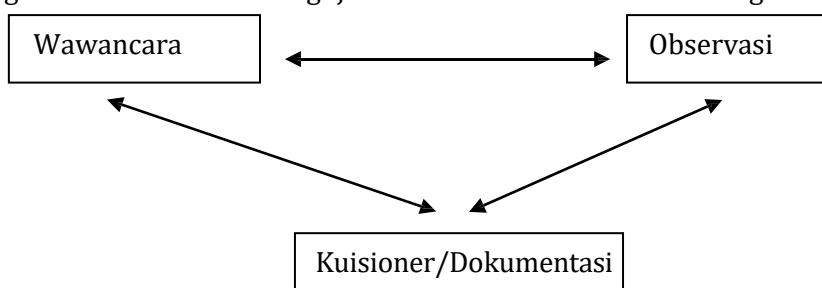
Tringulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti gambar dibawah



ini:

b) Tringulasi Teknik

Tringulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek



data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti gambar dibawah ini:

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi merupakan alat pengumpul data untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain (S.Nasution, 2011 : 106).

Tujuan dari observasi ialah untuk melihat kondisi fasilitas yang tersedia di SMP.IT Al-Asror, melihat proses KBM yang sedang berlangsung, serta mengamati langsung peran Guru PAI pada akhlak siswa.

2. Interview

Wawancara atau Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.³ Dalam wawancara serupa ini tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Pewawancara hanya menghadapi suatu masalah secara umum, misalnya pendidikan seks ia boleh menanyakan apa saja yang dianggap perlu dalam situasi wawancara itu (S.Nasution, 2011 : 113). Tujuan dari Interview ini adalah untuk memperoleh data yang dapat diolah untuk memperoleh hal-hal yang bersifat umum yang menunjukkan kesamaan dengan situasi-situasi lain (S.Nasution, 2011 : 114).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu metode yang dipergunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,leger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2013 :274).

Teknik dokumentasi ini, bertujuan untuk mengkaji data tentang gambaran umum SMP.IT Al-Asror yang meliputi sejarah sekolah, letak geografis, jumlah siswa, struktur kepengurusan, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

Teknik Analisa Data

Analisa data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2012 : 335). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman mengemukakan bahwa analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2012 : 337).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang berkaitan dengan kontribusi peran Guru PAI pada Akhlak siswa. Maksud dari mereduksi data menurut penulis ialah mengklasifikasikan dan mengedit jawaban dan meringkas data kontak langsung dengan orang, kejadian di lokasi penelitian. Pada langkah ini termasuk memilih dan meringkas data yang relevan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk mempermudah dalam memahami masalah yang terjadi dilapangan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, sehingga semakin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini penulis berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat di simpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah data terkumpul, dipilih dan dipilah serta disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan kepada hal-hal yang khusus. Langkah yang dilakukan penulis masih tetap menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna, Namun demikian penulis memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak mempunyai makna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti abash, berbobot dan kuat, sedangkan data lain yang tidak menunjang, lemah dan menyimpang dari kebiasaan harus dipisahkan.

Dengan demikian makna setiap data yang diperoleh diharapkan penulis mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan ini diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas menjadi jelas setelah diteliti.

RESULT AND DISCUSSION

Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di Masa Pandemi Covid-19:

1) Sebagai Pendidik dan Pengajar

Dalam keadaan pandemi *Covid-19* seperti yang sekarang sedang terjadi, peran seorang guru tetaplah sama dalam mendidik siswa untuk melakukan perbuatan yang baik. seperti yang disampaikan oleh Kepala SMP IT Al-Asror Sekampung, Wawancara Pada Tanggal 22 September, sebagai berikut:

“Guru PAI telah memberikan pengajaran yang cukup baik, salah satunya mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi agar peserta didik

tidak merasa bosan ketika belajar serta untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif”

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan Armidi, Guru PAI SMP IT Al-Asror Sekampung, beliau mengatakan bahwa:

“Guru PAI mengajarkan materi yang sudah ada di buku dan ada tambahan-tambahan tersendiri terkait dengan karakter untuk para siswa, seperti berdiskusi tentang bagaimana siswa berbuat baik selama di rumah, menjaga sopan-santun dengan orang tua, berdiskusi dengan cara yang ramah. Jadi guru PAI selalu memantau dari aplikasi google Form atau WA untuk pembentukan akhlakul karimah.”

Adapun media yang digunakan Armidi, Guru PAI SMP IT Al-Asror Sekampung, Wawancara Pada Tanggal 24 September 2021 adalah *Google Form, Google Class Room, WhatsApp*, seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum, sebagai berikut:

“Kita menggunakan aplikasi Google Form, Google Class Room dan WhatApp dan lain-lain, untuk memudahkan para guru dalam melihat akhlakul karimah siswa dimasa pandemi ini.”

Hal selaras juga disampaikan oleh salah satu siswa Vicki Novian Siswa Kelas VII SMP IT Al-Asror Sekampung, Wawancara Pada Tanggal 26 September 2021, sebagai berikut:

“Para guru biasanya menggunakan berbagai media yaitu Google Form, Google Class Room dan WhatApp, untuk mempermudah pemantauan pemberian tugas sebagai pembentukan akhlak dan proses pembelajaran siswa dimasa pandemi ini.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait metode guru PAI dalam proses pembentukan akhlakul karimah di masa pandemi Covid-19 adalah media pembelajaran yang digunakan guru dalam Mengajar di waktu pandemi *Covid-19* untuk mewujudkan peserta didik agar melakukan perbuatan yang baik adalah dengan menggunakan aplikasi Google Form, Google Class Room dan WhatApp, untuk mempermudah guru dalam pemantauan pemberian tugas sebagai implikasi pembentukan akhlak yang baik bagi siswa dan proses pembelajaran siswa dimasa pandemi ini.

2) Sebagai Pembimbing

Di waktu pandemi *Covid-19* peran guru tidak lepas dalam memberikan bimbingan dan nasehat dan melakukan pembiasaan contoh yang baik kepada siswanya, walaupun proses pembelajaran secara daring, akan tetapi kesungguhan para guru dalam memanfaatkan teknologi berpengaruh dalam pembentukan akhlakul karimah siswa dalam memberikan nasehat yang dilakukan oleh Suparno Kepala MTs Al-Asror Sekampung, Wawancara Pada Tanggal 22 September 2021 melalui *flyer-flyer*. Hal ini, sebagaimana dikemukakan pada hasil wawancara dibawah ini:

“Jadi dalam memberikan nasehat dan memberikan pembiasaan contoh yang baik ke siswa kita lebih ke flyer-flyer yaa, dari kata- kata motivasi, kata-kata semangat, kata-kata Islami yang kita sebarkan ke anak-anak lewat story WA dan grup kelas.”

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu guru bahwa dalam pembentukan akhlakul karimah di waktu pandemi *Covid- 19*, nasehat yang guru Sugeng, Guru Pengembangan Diri SMP IT Al-Asror Sekampung, Wawancara Pada Tanggal 24 September 2021 berikan adalah dengan menggunakan *flyer- flyer*, sebagaimana yang dikatakannya, sebagai berikut:

“Nasihat yang kita diberikan dengan membuat flyer- flyer, dibuat story WhatApp tentang nasehat dari tokoh- tokoh yang sudah ada seperti dari Imam Ghozali, Imam Syafi'i, Khalifah Ali dll, ada juga kutipan-kutipan dari Al-Quran dan Hadist.”

Hal di atas diperkuat oleh pernyataan Rika Aprilia, siswa Kelas VIII SMP IT Al-Asror Sekampung, Wawancara Pada Tanggal 26 September 2021, Wawancara Pada Tanggal 24 September 2021, sebagai berikut:

“Guru – guru kami dalam pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19 ini selalu memberikan nasehat kepada siswanya, seperti selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan tidak boleh menyepelekannya, sebagai rasa bentuk siswa mempunyai akhlak kepada guru..”

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu orang tua wali Sukari, Orang Tua Wali Siswa SMP IT Al-Asror Sekampung, Wawancara Pada Tanggal 27 September 2021, sebagai berikut:

“Terkait tentang keaktifan siswa dalam pembentukan akhlak selama Pandemi Covid-19 ini. Kadang Guru yang menjadi wali kelas selalu bertanya saya lewat HP tentang bagaimana tentang sholat anak saya, tentang keaktifan tugas yang diberikan guru, sikap anak saya terhadap lingkungan. Dan kalau anak saya malesan, tidak mengerjakan tugas sekolah, ibadahnya kurang saya biasanya cerita ke guru, kemudian guru datang kerumah, tapi terkadang hanya melalui WhatsApp saja untuk meberikan nasehat kepada anak saya. Jadi pantauan orang tua lebih utama dalam keaktifan siswa selama belajar di masa pandemi seperti ini.”¹⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait nasehat dalam proses pembentukan akhlakul karimah di masa pandemi Covid-19 adalah teguran yang diberikan guru PAI dalam Membimbing di waktu pandemi *Covid-19* dengan mengingatkan para siswa untuk selalu menjaga sholat wajib 5 waktu dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, tetap bersikap baik selama dirumah tidak males-malesan, menghormati orang lain dan yang lebih tua, menghargai waktu, menanamkan sikap jujur, saling tolong menolong, dan menegakkan rasa disiplin. Jika ada siswa yang malas dalam sholat wajib 5 waktu, males-malesan, tidak mengerjakan tugas guru, bersikap tidak baik terhadap lingkungan dan guru akan memberi teguran, pemantauan kegiatan tersebut melalui kerjasama antara guru dengan orang tua/wali di rumah.

3) Sebagai Evaluator

Dalam mengevaluasi aspek dan kendala yang terkait proses pembentukan akhlakul karimah di waktu pandemi *Covid- 19* adalah penyampaian materi pelajaran guru ke siswa, setiap siswa pasti memiliki kemampuan menangkap materi yang berbeda-beda, hal ini di sampaikan guru Pengembangan Diri, Sugeng, *Guru Pengembangan Diri* SMP IT Al-Asror Sekampung, Wawancara Pada Tanggal 24 September 2021sebagai berikut:

“Untuk evaluasi terkait dengan materi yang guru sampaikan kepada siswa lewat online, biasanya penerimaan anak pastikan berbeda-beda, ada yang sudah paham ada yang belum paham, karena dimasa pandemi ini rata-rata para siswa itu open book atau banyak membuka buku jadi cepat penerimaannya, kalau yang jarang membaca pasti ketinggalan dengan yang lain.”

Sedangkan salah satu wali siswa Dina Riyanti, Orang Tua Wali Siswa SMP IT Al-Asror Sekampung, Wawancara PadaTanggal 27 September 2021lebih merincikan aspek dan kendala yang dievaluasi bapak ibu guru dalam proses pembelajaran dalam pembentukan akhlakul karimah, sebagai berikut:

“Evaluasi yang pertama yaitu tentang penilaian materi, kedua proses pembelajaran daring itu sendiri dan yang ketiga yaitu respon keaktifan di grup dan mengingatkan suatu hal kebaikan.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti evaluasi dalam proses pembentukan akidah akhlak di masa pandemi Covid-19 adalah dalam hal penyampaian materi terhadap penerimaan anak yang berbeda-beda, ada yang sudah paham ada yang belum paham, kedua proses pembelajaran daring itu sendiri dan yang ketiga yaitu respon keaktifan di

grup Oleh sebab itu, peran guru PAI sangat menentukan dalam keadaan seperti ini, selain itu juga Untuk mengatasi kendala-kendala dalam evaluasi siswa sering open book itu menjadi modal, untuk tidak hanya mengandalkan penyampaian materi dari guru saja tetapi belajar dalam bimbingan orang tua di rumah atau belajar kelompok juga dapat menambah pemahaman siswa.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di Masa Pandemi Covid-19

Sedangkan Faktor pendukung dalam pembentukan akhlakul karimah adalah orang tua atau wali murid siswa, karena di masa pandemi *Covid-19* para siswa kebanyakan menghabiskan waktunya di rumah, maka peran orang tua dalam pembentukan akhlakul karimah juga berpengaruh seperti yang dikatakan oleh Ali Mustofa, Guru Tahfidzul Qur'an SMP IT Al-Asror Sekampung, sebagai berikut:

"Pertama hal yang mendukung dalam pembentukan akhlakul karimah adalah orang tua atau wali murid, alhamdulillah di sekolah sini orang tua siswa itu udah punya alat komunikasi semua, seperti handphone. Jadi guru untuk berkomunikasi dengan orang tua atau wali murid mudah. Kedua teknologi, kecanggihan teknologi yang sekarang mempermudah guru dalam memantau siswa lewat orang tua maupun teknologi yang ada."

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hal yang mendukung guru dalam pembentukan akhlakul karimah di waktu pandemi *Covid-19* untuk mewujudkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang baik pertama adalah dengan peran orang tua atau wali murid, Kedua teknologi kecanggihan teknologi yang sekarang mempermudah guru dalam memantau siswa dan yang ketiga adalah sosial media (*sosmed*) juga membantu dalam memantau perkembangan akhlak siswa.

Adapun faktor penghambat dalam proses pembentukan akhlakul karimah adalah sinyal dan koneksi internet, tetapi salah satu wali murid juga mengatakan bahwa tidak hanya masalah itu, latar belakang siswa juga menjadi penghambat dalam proses pembentukan akhlakul karimah di masa pandemi *Covid-19*, Dina Riyanti, Orang Tua Wali Siswa SMP IT Al-Asror Sekampung, Wawancara pada tanggal 27 September 2021 sebagaimana yang dikatakannya, sebagai berikut:

"Hambatan yang terjadi dalam proses pembentukan akhlakul karimah selama pandemi Covid-19 adalah sinyal dan koneksi internet, tidak hanya masalah finansial saja tetapi pribadi siswa dan juga orang tua atau wali murid itu sendiri, terkadang ada wali murid yang belum sesuai dengan pemikiran kita. Jadi guru juga harus memahami wali murid untuk bisa diajak kerjasama dan komunikasi terkait dengan belajar siswa."

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah di masa pandemi Covid-19 adalah hal yang menghambat guru PAI dalam Mendidik di waktu pandemi *Covid-19* untuk mewujudkan peserta didik agar melakukan perbuatan yang baik hambatan pertama adalah sinyal dan koneksi internet baik siswa maupun bapak ibu guru, kedua pribadi siswa serta orang tua atau wali murid itu sendiri dan yang terakhir kontrol terhadap perilaku siswa selama di rumah.

Pembahasan

Peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan temuan peneliti, dibawah ini penulis rangkum sebagai berikut:

a. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di Masa Pandemi Covid-19

1) Sebagai Pendidik dan Pengajar

Guru PAI telah memberikan pengajaran yang cukup baik, salah satunya mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan ketika belajar serta untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif serta

menyampaikan materi terkait ibadah selama pandemic covid 19 ini, agar para siswa terbiasa melakukan hal sebagai berikut:

- a) Muraqabah, yaitu keadaan seorang hamba yang senantiasa mengetahui dan meyakinkan pengawasan Allah SWT terhadap lahir dan batinnya.
- b) Amanah, yaitu adalah akhlak para Rasul yang paling terpuji.
- c) Tawadhu, yaitu sifat rendah hati.
- d) Malu, yaitu Malu merupakan rasa tidak enak hati ketika ingin melakukan sesuatu apapun yang berpotensi terjadi kesalahan atau yang lainnya.
- e) Disiplin, yaitu sikap rasa patuh terhadap apa yang menjadi kewajibannya.
- f) Kejujuran, yaitu perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran.
- g) Sikap Hormat, yaitu sikap mematuhi, hormat serta sopan santun baik dalam perkataan atau perbuatan terhadap orang yang lebih tua.

Jadi guru PAI selalu memantau semua sikap di atas melalui berkerja sama dengan orang tua/wali serta memantau kedisiplinan belajar siswa melalui aplikasi Google Form atau WA sebagai pembentukan akhlakul karimah.

2) Sebagai Pembimbing

Guru PAI dalam memberikan nasehat dari tokoh-tokoh yang sudah ada seperti dari Imam Ghazali, Imam Syafi'i, Khalifah Ali dll, kutipan-kutipan dari Al-Quran, Hadist. dan memberikan pembiasaan contoh yang baik, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan tidak boleh menyepelekan, mengirim kata-kata motivasi, kata-kata semangat, kata-kata Islami yang kita sebarkan ke anak-anak lewat video flyer-flyer, Google Form, Google Class Room, WA dan grup kelas, dengan bantuan kerjasama orang tua/wali murid yang ada dirumah. Hal tersebut untuk memudahkan para guru dalam melihat akhlakul karimah siswa dimasa pandemi ini.

3) Sebagai evaluator

Evaluasi pertama yang dilakukan Guru PAI dalam pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19 ialah Evaluasi yang pertama yaitu tentang penilaian materi, kedua proses pembelajaran daring itu sendiri dan yang ketiga yaitu respon keaktifan di grup dan mengingatkan suatu hal kebaikan.

Guru PAI dalam evaluasi terkait hal menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik yaitu: menghormati orang lain dan yang lebih tua, menghargai waktu, menanamkan sikap jujur, saling tolong menolong, dan menegakkan rasa disiplin, selalu menjaga sholat wajib 5 waktu, tidak males-malesan, harus tetep belajar dan mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru melalui pengambilan tugas di sekolah meminta kerja sama melalui orang tua/wali murid.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di Masa Pandemi Covid-19

Hal yang mendukung guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah di waktu pandemi Covid-19 untuk mewujudkan peserta didik agar melakukan perbuatan yang baik pertama adalah dengan peran orang tua atau wali murid, Kedua teknologi kecanggihan teknologi yang sekarang mempermudah guru dalam memantau siswa dan yang ketiga adalah sosial media (*sosmed*) juga membantu dalam memantau perkembangan akhlak siswa.

Hal yang menghambat guru PAI dalam Mendidik di waktu pandemi Covid-19 untuk mewujudkan akhlak yang baik hambatan pertama adalah sinyal dan koneksi internet baik siswa maupun bapak ibu guru, kedua pribadi siswa serta orang tua atau wali murid itu sendiri dan yang terakhir kontrol terhadap perilaku siswa selama di rumah dan rasa malasnya anak-anak dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas dan juga kurangnya pantauan dari orang tua siswa. dampaknya proses penilaian jadi terganggu. Oleh sebab itu, dalam keadaan seperti ini peran guru PAI selalu mencari cara supaya proses pembelajaran dan pembentukan akhlakul karimah berjalan dengan maksimal karena keadaan seperti ini membuat tatap muka tidak ada.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran Guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah di masa pandemi *Covid-19* di SMP.IT Al- Asror Sekampung yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Peran Guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah di waktu pandemi *Covid-19* yaitu bekerjasama dengan orangtua siswa terkait keaktifan dan kedisiplinan belajar siswa di rumah, sholat wajib 5 waktu, tugas sekolah yang diberikan guru, sikap siswa terhadap keluarga dan lingkungan selama pandemi covid-19. 2) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah di waktu pandemi *Covid-19* ialah: Hal yang mendukung guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah di waktu pandemi *Covid-19* untuk mewujudkan peserta didik agar melakukan perbuatan yang baik pertama adalah dengan peran orang tua atau wali murid, Kedua teknologi kecanggihan teknologi yang sekarang mempermudah guru dalam memantau siswa dan yang ketiga adalah sosial media (*sosmed*) juga membantu dalam memantau perkembangan akhlak siswa. Hal yang menghambat guru PAI dalam Mendidik di waktu pandemi *Covid-19* untuk mewujudkan akhlak yang baik hambatan pertama adalah sinyal dan koneksi internet baik siswa maupun bapak ibu guru, kedua pribadi siswa serta orang tua atau wali murid itu sendiri dan yang terakhir kontrol terhadap perilaku siswa selama di rumah dan rasa malasnya anak-anak dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas dan juga kurangnya pantauan dari orang tua siswa. dampaknya proses penilaian jadi terganggu.

REFERENSI

- Adzim, A., & Anam, F. K. (2020). Perception and response of Islamic religious education teachers to religious education policy during the Covid-19 pandemic. *Jurnal Al-Murabbi*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.31602/al-murabbi.v6i1.2400>
Jurnal Yudharta
- Ahmadi, A. (2021). Improving the quality of religious learning during the Covid-19 pandemic through a reflective model for Islamic religious education teachers. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 8(1), 35–50. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v8i1.192>
Journal STKIP PGRI Situbondo
- Aisha, S., Firdaus, A. Z., & Mulyana, D. (2021). Islamic education teachers' adaptation in digital learning during the Covid-19 pandemic. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 14(2), 189–202. <https://doi.org/10.29313/mediator.v14i2.9511>
Journal Unisba
- Firmansyah, M. I., Fakhruddin, A., Kosasih, A., Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., & Anggraeni, E. (2021). The Covid-19 pandemic, Islamic religious education teacher self-efficacy, and implementation of distance learning from home. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 123–135. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.1138>
STAI Hub Bulwathan Journal
- Fitriyani, F., Sari, D., Mukmin, T., & Erlindawati, E. (2022). Teacher professionalism in Islamic religious education during the Covid-19 pandemic at Baitul A'la Islamic Primary School in Lubuklinggau. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 335–346. <https://doi.org/10.37092/ej.v4i2.364>
Jurnal STAI Bumi Silampari
- Hendrawati, T., West, S. A., Manyullei, S., Kurdi, M. S., & Mustofa, I. (2024). The role and challenges of Islamic religious education after the Covid-19 pandemic. *Al-Hijr: Journal of Adulearn World*, 3(1), 45–60. <https://doi.org/10.55849/alhijr.v3i1.609>
ejournal.staialhikmahpariangan.ac.id
- Islamy, M. R. F. (2021). Islamic education during the Covid-19 pandemic: The dynamic of online learning on character education. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 1–20. <https://doi.org/10.21580/nw.2021.15.1.8761>
Journal Walisongo
- Khasanah, D., & Saleh, M. N. I. (2023). The role of Islamic education teachers in empowering students' mental health in the post-Covid-19 era. *Journal of Islamic*

- Education and Ethics*, 1(2), 25–40.
<https://doi.org/10.18196/jiee.v1i2.14jiee.umy.ac.id>
- Muhtar, T., Supriyadi, T., Lengkana, A. S., & Hanifah, S. (2020). Religious characters-based physical education learning in elementary school. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(12), 1–15.
<https://doi.org/10.26803/ijlter.18.12.13IJLTER>
- Sartika, F., Ritonga, M., & Rasyid, A. (2021). Implementation of Islamic religious education in Madrasah Ibtidaiyah during Covid-19 pandemic. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 4(2), 100–115. <https://doi.org/10.24036/kjie.v4i2.95kjie.ppj.unp.ac.id>
- Supriyadi, T., Julia, J., Iswara, P. D., & Abdussalam, A. (2019). ICT-based Al-Qur'an phonology learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1402(7), 077020.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1402/7/077020IJLTER>
- Supriyadi, T., Julia, J., Aeni, A. N., & Sumarna, E. (2020). Action research in Hadith literacy: A reflection of Hadith learning in the digital age. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(5), 99–124.
<https://doi.org/10.26803/ijlter.19.5.6IJLTER+1IjIjLTER+1>
- Suyitno, H. (2019). Integration of character values in teaching-learning process of mathematics at elementary school of Japan. *International Journal of Instruction*, 12(3), 781–794. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12347a>
- Sumianti, Parnawi, A., & Abdullah. (2023). Social competence of Islamic religious education teachers in improving students' characteristics class XI of SMK Ibnu Sina Batam. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 2(1), 48–57.
<https://doi.org/10.55299/ijere.v2i1.384Ejournal>
- Taja, N., Nurdin, E. S., Kosasih, A., Suresman, E., & Supriyadi, T. (2021). Character education in the pandemic era: A religious ethical learning model through Islamic education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(11), 1–15.
<https://doi.org/10.26803/ijlter.20.11.1IjIjLTER+1IJLTER+1>

Copyright Holder :

© Yunia Eka Putri et al., (2023).

First Publication Right :

© Bulletin of Science Education

This article is under:

CC BY SA